

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang digunakan sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, agar berjalan sesuai dengan hukum-hukum yang sudah ada di dalam Nya. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara rinci apa yang dilarang dan apa yang di perintahkan. Maka dari itu sebagai manusia tidak boleh mengabaikan isi kandungan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan jalan penerang bagi seluruh manusia agar tidak tersesat dan menyimpang. Oleh karena itu sudah kewajiban seorang muslim untuk selalu menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Kebiasaan menghafal dan memelihara Al-Qur'an sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW, ketika beliau mendapat ayat dari Allah SWT melalui malaikat Jibril maka Rasulullah segera menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabat, dan para sahabat yang telah menerimanya bertugas untuk menyampaikan kembali kepada para sahabat yang lain yang belum mendengar dari Rasulullah langsung. Setelah semua sahabat menerima ayat yang disampaikan Rasulullah, mereka segera menghafalkan dengan sebaik-baiknya (Athailah, 2010:182).

Usaha-usaha untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam masih terus berlangsung hingga saat ini. Banyak generasi islam yang berusaha untuk mempelajari, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

Sebagai penghafal Al-Qur'an sudah kewajiban untuk mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Seperti tingkah laku yang harus mencerminkan Al-Qur'an, ibadah, dan lain sebagainya.

Ahmad Fathoni dalam kitab *Wa Rattilil Qur'ana Tartila, Washoya wa Tanbihaat fit Tilawati wal Hifdzi wal Muroja`ati*” menjelaskan bahwasanya seorang mukmin yang berakal tatkala menjadikan Al-Qur'an sebagai cermin di matanya sehingga dia bisa melihat apa yang bagus atau jelek dari perilakunya, maka apa-apa yang Allah peringatkan, dia merasa diperingatkan dan apa-apa yang Allah ancamkan dari siksa, dia merasa takut. Maka orang yang memiliki sifat seperti ini atau paling tidak dekat dengan sifat tersebut, maka Al-Qur'an akan menjadi saksi serta memberinya syafaat. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwasanya seorang harus dapat menjaga Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya memiliki sifat seperti yang sudah dijelaskan oleh Fudhoil bin `iyadh rahimahulloh yaitu bertakwa kepada Allah dalam semua keadaan, bersikap waro' dalam makan, minum, pakaian, serta perilakunya, tanggap terhadap zaman dan kerusakan penduduk dunia. Maka dia memperingatkan mereka dalam beragama, menjaga lisan, terbedakan didalam bicaranya, sedikit dari berlebihan pada apa-apa yang tak bermanfaat, sangat takut akan lisannya lebih takut dari pada musuhnya, mawas diri dari hawa nafsu yang dapat membuat Allah murka, bergumul dengan Al-Qur'an untuk mendidik jiwa yang dengannya cita-citanya adalah dapat paham terhadap apa-apa yang Allah kabarkan dari ketaatan dan

menjauhi maksiat ( dikutip dari <http://griyaquran.org/menghafal-alquran/1450>, pada tanggal 22 Mei 2018).

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat para santri untuk mengembangkan diri yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Tak hanya itu pondok pesantren juga mampu melahirkan para tahfidz Al-Qur'an. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Para santri yang belajar di Pondok Pesantren tersebut sebagian besar berasal dari luar kota Yogyakarta sehingga perilaku nya pun beraneka ragam.

Tingkah laku santri yang berbeda-beda karena datang dari daerah yang berbeda seperti ada yang memang pada dasarnya lembut, kasar, keras kepala, itu membuat santri tahfidz Al-Qur'an mempunyai perbedaan dalam perilaku sehari-hari. Seseorang yang hafal akan Al-Qur'an sudah tentu akan mempunyai kepribadian sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an yaitu akan menjauhi larangan Allah dan menjalankan perintah-Nya. Seperti, berbicara dengan sopan dan santun, tidak menggibah, tidak sombong, saling menghargai, dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya seperti observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam santri tahfidz belum sepenuhnya dan belum seluruhnya mempunyai kepribadian atau akhlak yang mencerminkan kandungan Al-Qur'an. Seperti halnya tentang berbicara sopan

dan baik kepada orang lain. Sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah: 263 yang berbunyi:

خَيْرٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ قَوْلٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Yang artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Q.S. Al-Baqarah: 263).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim harus bisa berkata atau berbicara yang sopan dan santun terhadap orang lain, terlebih seorang santri yang notabene dianggap mempunyai akhlak dan perilaku yang terpuji dalam segala hal termasuk berbicara. Namun pada kenyataannya, ada beberapa santri tahfidz yang tidak melakukan hal tersebut. Masih ada santri di pondok pesantren tersebut yang berbicara kurang sopan terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua.

Contoh lain yaitu ghibah, ghibah atau membicarakan orang lain terlebih keburukannya ini sangat lekat dengan manusia terutama perempuan. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa ghibah diibaratkan seperti memakan daging saudara sendiri. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 12 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah sangat membenci orang-orang yang membicarakan keburukan orang lain. Dan sebagai seorang santri tahfidz yang sudah mengetahui hal tersebut seharusnya bisa menjaga perbuatannya agar tidak suka menggibah. Namun, itu masih banyak terjadi di pondok pesantren tersebut, masih banyak santri yang suka akan menggibah.

Pada zaman modern seperti sekarang ini banyak santri yang tidak mempunyai sifat santri. Penelitian ini dilakukan karena pada zaman sekarang ini banyak sekali santri tahfidz Al-Qur'an tetapi tingkah laku tidak mencerminkan Al-Qur'an. Sehingga antara teori dan realitanya tidak seimbang.

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan karena agar dapat menyeimbangkan antara santri yang hafal Al-Qur'an dengan tingkah lakunya sehari-hari. Agar mampu menumbuhkan rasa sadar diri terhadap santri tahfidz bahwa mereka adalah orang-orang yang mulia, maka dari itu haruslah mereka berperilaku yang mulia pula yaitu berperilaku seperti apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?

2. Bagaimana tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta
2. Untuk mengetahui tingkah laku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta
3. Untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan tingkah laku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Seacara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Al-Qur'an terutama pada bidang Tahfidzul Qur'an.

3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan pondok pesantren pada khususnya dalam rangka menyempurnakan kegiatan hafalan Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika dan argumen-argumen penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sistematika pembahasan ini bersifat naratif dan ditulis menyerupai paragraf. Sistematika dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pertama adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang terdiri dari idealita dan realita. Kedua, rumusan masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan guna merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Ketiga, tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan-tujuan apa yang hendak dicapai. Dan yang terakhir adalah manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat apa yang akan didapat oleh peneliti dan manfaat apa yang dapat diberikan kepada pihak lain.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Tinjauan pustaka berisi uraian deskriptif tentang hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis dan memuat hal-hal penelitian yang dilakukan oleh penelitian

terlebih dahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kerangka teori berisi tentang konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : Metode penelitian. Pada bagian ini berisi tentang unsur-unsur metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mencakup : pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas (kuantitatif), dan analisis data.

BAB IV: Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian menjabarkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek variabel.

BAB V : Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dibahas oleh peneliti. Saran disini menyajikan informasi yang akan bermanfaat bagi pihak yang terkait. Sedangkan kata penutup berisi tentang kerendahan hati penulis, kekurangan penulis dalam menyusun skripsi, dan harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat.